

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMA Unggulan Nurul Islami

Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang merupakan sekolah yang berstatus swasta dengan benuansa Islami di bawah naungan Yayasan Nurul Islami yang diprakarsai oleh Dr. Heri Prasetya yang sekaligus menjadi ketua yayasan tersebut sampai sekarang.

Yayasan ini didirikan di Semarang bermula dari keprihatinan dan kegalauan seorang dokter yang melihat masih banyak anak-anak belum mendapatkan pendidikan dan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan kualitas keilmuan dan *berakhlaqul karimah*. Dengan Akta Pendirian Nomor 212 tanggal 4 Desember 2000 di depan Notaris Ny. Tuti Wardhany, S.H yang berkedudukan di Semarang, Yayasan Nurul Islami ini mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yang berkedudukan di Dusun Rejosari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang, hingga saat ini Lembaga Pendidikan Islam Nurul Islami telah memiliki satuan pendidikan /institusi pendidikan, yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang keduanya berbasis Islami.

Secara umum Lembaga Pendidikan Islam Nurul Islami didirikan dengan dorongan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sehingga SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang secara legal formal berdiri sejak dikeluarkannya SK (Surat Keputusan) No.2047/103.07/MN/2000, SMA Unggulan Nurul Islami mulai menerima siswa baru pada awal tahun pelajaran 2001/2002. Dimulai saat penerimaan siswa, pada tahun pertama diterima 41 siswa kelas 1, mereka dibimbing oleh 5 orang guru dan dibantu 7 orang karyawan (terdiri dari 4 TU dan 3 tenaga kerja). Hingga saat ini SMA Unggulan Nurul Islami sudah memiliki 93 siswa yang terbagi atas 5 kelas dan dibimbing oleh 21 orang guru, dibantu 19

karyawan yang terdiri dari: 6 karyawan TU, 7 karyawan kebersihan, 1 pustakawan dan 5 personil keamanan.

SMA Unggulan Nurul Islami bertujuan meningkatkan pengetahuan, keimanan dan ketaqwaan siswa siswi agar mampu melanjutkan *study* pada Perguruan Tinggi terkemuka baik di dalam maupun di luar negeri, meningkatkan kemampuan siswa siswi agar dapat menjadi anggota masyarakat yang beretika dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, agama dan kemasyarakatan, mencetak calon pemimpin yang *Uswatun Khasanah* dan *Akhlaqul Karimah*.

Sebagai sekolah yang berciri khas Islam, SMA Unggulan Nurul Islami menawarkan program pendidikan yang pada umumnya sangat diperlukan dalam membentuk siswa berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Nama Unggulan sendiri dari berbagai kegiatan yang terdapat di SMA Unggulan Nurul Islami.

Dalam proses belajar mengajar, SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang didukung dengan fasilitas ruang kelas yang lapang dan udara yang masih sejuk dengan jumlah siswa tidak lebih dari 30 siswa, laboratorium komputer, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang serba guna yang dapat digunakan untuk kegiatan, perangkat alat musik band dan rebana, kantin, UKS, BK, koperasi, masjid dan lapangan olah raga yang semuanya berfungsi untuk memperlancar pembelajaran di sekolah.

Untuk perkembangan pendidikan dan berjalannya proses pembelajaran, SMA Unggulan Nurul Islami menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Depertemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan Kurikulum PAI, yang materinya menggunakan kurikulum dari Diknas dan proses pengalamannya mengacu pada Kurikulum Departemen Agama, artinya sekolah bermaksud menyedikitkan materi dan memperbanyak pengalaman.

SMA Unggulan Nurul Islami mulai awal berdiri sampai sekarang telah dipimpin oleh dua orang kepala sekolah, yaitu Drs. H. Khairul Imdad, M. ED. dan H. Sukidjo, S.Pd (kepala sekolah sampai sekarang). Di bawah kepemimpinan H. Sukidjo, S.Pd, SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo

Mijen Semarang mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terbukti bahwa SMA Unggulan Nurul Islami merupakan salah satu sekolah swasta unggulan yang bernuansa Islami di kota Semarang.

B. Letak Geografis SMA Unggulan Nurul Islami

SMA Unggulan Nurul Islami menempati gedung mandiri yang secara geografis terletak di Dusun Rejosari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, Kode Pos 50215. Telp. (024) 70774477; Fak. (024) 7625040.

C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Unggulan Nurul Islami

1. Visi SMA Unggulan Nurul Islami

“Mempunyai komitmen menjadi lembaga pendidikan profesional, unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”

2. Misi SMA Unggulan Nurul Islami

- a. Melaksanakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- b. Pendidikan Pesantren untuk men-santrikan siswa dalam rangka pendalaman dan pengamalan al-Qur'an Hadits.

3. Tujuan SMA Unggulan Nurul Islami

- a. Meningkatkan pengetahuan, keimanan dan ketaqwaan siswa siswi agar mampu melanjutkan *study* pada Perguruan Tinggi terkemuka, baik di dalam maupun di luar negeri.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa siswi agar dapat menjadi anggota masyarakat yang beretika dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, agama, dan kemasyarakatan.
- c. Mencetak calon pemimpin yang *Uswatun Khasanah* dan *Akhlaqul Karimah*.

D. Sarana dan Prasarana SMA Unggulan Nurul Islami

Di samping sarana pendidikan yang rutin, seperti Administrasi kantor dan alat-alat pengajaran yang harus dipenuhi, juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik sekolah mendapat perhatian serius, seperti ruang belajar, ruang kantor dan lain sebagainya. Dengan luas ± 5 Ha ($50.000 M^2$). Adapun fasilitas yang ada di SMA Unggulan Nurul Islami adalah sebagai berikut:

1. Model kelas yang lapang dan udara yang masih sejuk dengan jumlah siswa tidak lebih dari 30 anak.
2. Laboratorium Komputer.
3. Laboratorium IPA.
4. Ruang Serba Guna yang dapat digunakan untuk kegiatan.
5. Perangkat alat musik Band dan Rebana.
6. Kantin.
7. Ruang UKS.
8. Koperasi.
9. Ruang Ketrampilan.
10. Ruang Media.
11. Lapangan Volley, Lompat Jauh dan Futsal.
12. Lapangan Sepak Bola.
13. Masjid.
14. Wartel.
15. Ruang OSIS.
16. Perpustakaan, internet, ruang baca dan buku-buku yang lengkap dan aktual guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar maka SMA Unggulan Nurul Islami memiliki perpustakaan dengan data-data sebagai berikut:

a. Ruang dan Perlengkapan

- 1) Luas perpustakaan/ruang : $24 \times 8 M^2$
- 2) Rak Katalog : 1 buah

3) Rak display Majalah	: 1	buah
4) Rak surat kabar	: 2	buah
5) Meja baca	: 12	buah
6) Meja kerja tugas	: 2	buah
7) Meja sirkulasi	: 2	buah
8) Kursi baca	: 45	buah
9) Rak buku	: 6	buah
10) Rak penitipan pengunjung	: 1	buah
11) Almari	: 1	buah
12) Papan pengumuman	: 1	buah
13) Ruang pertemuan	: 1	buah
14) Komputer	: 2	buah
15) CD	: 36	buah
16) Globe	: 1	buah
17) Atlas	: 1	buah
18) Kipas angin	: 1	buah

No	Golongan Keterangan	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	000 Karya Umum	311	381
2	100 Filsafat	1	1
3	200 Agama	266	499
4	300 Ilmu Sosial	70	427
5	400 Bahasa	108	256
6	500 Ilmu Murni	296	553
7	600 Ilmu Terapan	8	17
8	700 Seni, Olah Raga	11	19
9	800 Kesusastaan	215	232
10	900 Sejarah/Geografi	53	122
11	Surat Kabar	2	2
12	Majalah	74	113

13	Buku Paket	31	1771
14	Kliping	13	264
15	Makalah	9	184
16	Buku Referensi	26	67
Jumlah Total		1552	4993

b. Koleksi

- 1) Buku jumlah seluruhnya 1552 judul dan 4993 jilid
- 2) Buku penunjang perpustakaan:
 - a) Buku bacaan fiksi 215 judul dan 232 jilid
 - b) Buku bacaan non fiksi/lain-lain 376 judul dan 608 jilid
- 3) Koleksi jenis lain terdiri atas :
 - a) Majalah langganan.
 - b) Surat kabar harian (kompas dan suara merdeka).
 - c) Surat kabar mingguan (majalah bola).

E. Struktur Organisasi SMA Unggulan Nurul Islami

Adapun struktur organisasi SMA Unggulan Nurul Islami Semarang sebagai berikut.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA UNGGULAN NURUL ISLAMI
TAHUN 2010-2011**

1. Kepala sekolah : H. Sukidjo, S.Pd
2. Wakil kepala sekolah:
 - a. Bidang kurikulum : Nur Setya Wiratmaya, S.Pd
 - b. Bidang Kesiswaan : Wiwik Kusumaningtias, S.Pd
 - c. Bidang Sarana Prasarana : -
 - d. Bidang Humas : -
 - e. Kepala Tata Usaha : Setyorini, S.Sos

- f. Kepegawaian Sekolah : Budi Hartini, SE
- g. Surat Menyurat : Masratun, SE
- h. Inventaris : Widaryanto
- 3. Wali Kelas, antara lain:
 - a. Kelas X : Desy Firmansyah, S.Pd
 - b. Kelas XI IA : Chinayatul M, S.Pd
 - c. Kelas XI IS : Siti Ulil Umah, S.Pd
 - d. Kelas XII IA : Suci Mahanani Cahyaningsih, S.S
 - e. Kelas XII IS : Ratna Harsiami Bondy Yudinar, S.S
- 4. Kepustakaan : Martopo Yuono
- 5. Wakabid Pesantrian:
 - a. Koordinator Ustadz : Ali Imron
 - b. Dewan Ustadz : Sulimin Trubus, S.Ag
 - c. Ustadz Asuh : - Sulimin Trubus, S.Ag
- Sonhaji
 - d. Ustadzah Asuh : - Ciyarti
- Reni Irawati, S.Sos.
 - e. Pengurusan Santri : - Khoiril Zulkham
- Ulifatul Khasanah
 - f. Komandan Satpam : Agung Iriyanto

F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA Unggulan Nurul Islami

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai pengajar dan pendidik, juga menjadi wali kelas yang melaksanakan pengelolaan kelas dan administrasi di kelas. Adapun jumlah tenaga pendidik di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang hingga saat ini berjumlah 21 orang, terdiri dari guru dan karyawan, yang terbagi dalam tiga golongan, yaitu: Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 5 orang dan Guru Kontrak/Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 16 orang. Sedangkan jumlah karyawan sebanyak 19 karyawan

yang terdiri atas: 6 karyawan TU, 7 karyawan kebersihan, 1 pustakawan, dan 5 personil keamanan.

2. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang adalah siswa yang memiliki Ijazah SMP Negeri atau Sederajat yang dipersamakan oleh P dan K. Sampai saat ini jumlah siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang tahun 2010/2011 adalah sebanyak 93 Siswa, adapun pembagiannya dalam kelas adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	6	17	23
Kelas XI IA	6	10	16
Kelas XI IS	9	7	16
Kelas XII IA	2	17	19
Kelas XII IS	11	8	19
Jumlah	34	59	93

G. Data Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dalam skripsi ini dilakukan di SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang, tahun ajaran 2010/2011.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian skripsi ini adalah siswa kelas XI IA SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 16 siswa. Yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dengan rincian sebagai berikut:

NO	NAMA	Nomor Induk Sekolah (NIS)
1	Arif Budi Setyanto	090340
2	Auliana Devi	090341
3	Dika Irvandoni	090344

4	Eria Ayu Putri Nirmala	090345
5	Farid Rizaldi Khosim	090347
6	Hilyati Almas Ghassani	090350
7	Indah Setianingsih	090352
8	Khoiril Zulkham	090353
9	Mila Anfina	090354
10	Munadhiroh	090356
11	Nila Vuqohan	090358
12	Nino Danang Satria	090359
13	Rifqi Jundi	090360
14	Sandra Anggita	090361
15	Ulifatul Chasanah	090363
16	Laily Amalia	100402

3. Faktor yang diteliti

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas pada skripsi ini, peneliti mengamati dan mengspesifikasi faktor yang diteliti, yaitu:

a. Faktor siswa

- 1) Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa kelas XI IA SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang tahun ajaran 2010/2011 dalam materi Ilmu Tajwid.
- 2) Pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang tahun ajaran 2010/2011.

b. Faktor guru

Cara guru membuat rencana pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran serta pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

4. Rancangan Tindakan

Data statistik adalah data yang berwujud angka atau bilangan.¹ Untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), Cet. XIV, hlm. 12.

ilmiah dan memperhitungkan cara yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan.

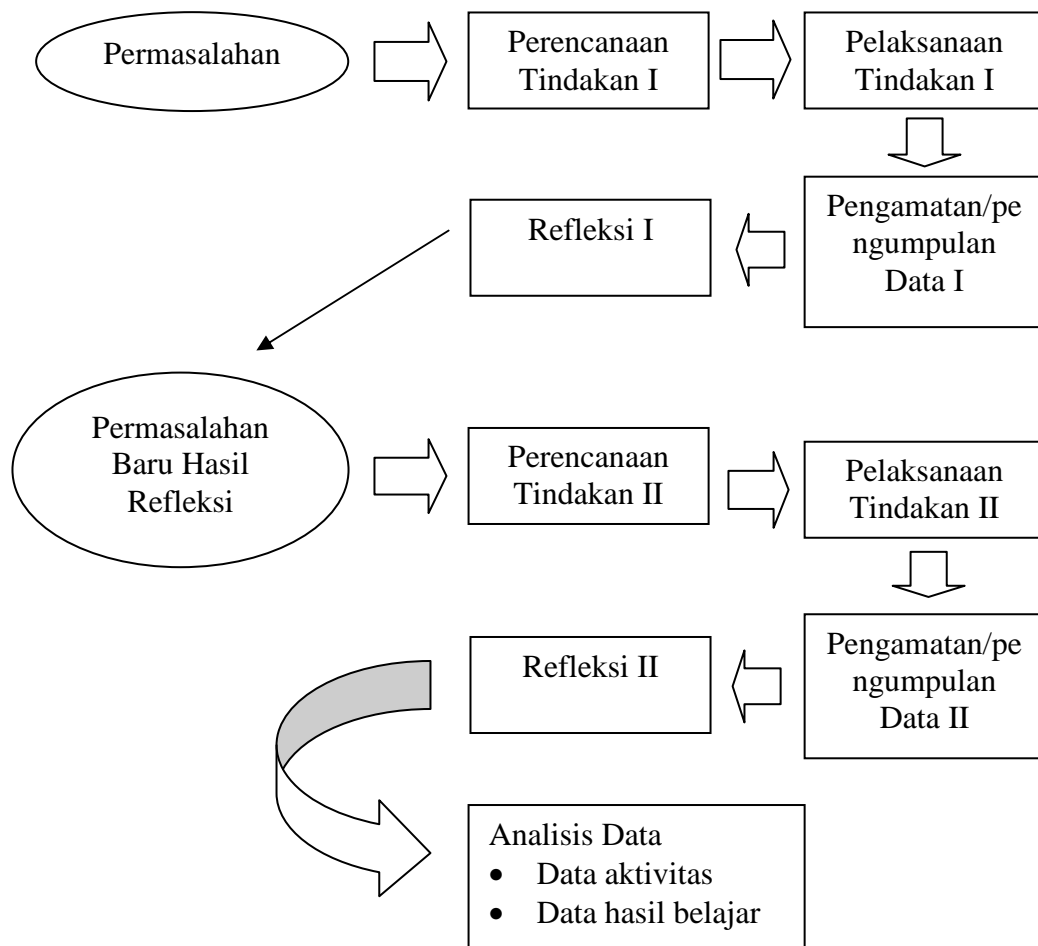
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.² Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan konkret dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelompok yang bersangkutan dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Penelitian yang akan dilakukan direncanakan dalam dua siklus, meliputi; (a) pra siklus, (b) siklus I, (c) siklus II. Pada pra siklus peneliti mengamati, mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru kelas dengan menggunakan metode yang biasa digunakan (konvensional) dan peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa yang akan menjadi tutor dalam penelitian. Dan peneliti baru menggunakan pembelajaran model *Active Learning* metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada siklus I dan siklus II. Bila pada siklus II hasil dari proses pembelajaran nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, maka alternatif yang ditawarkan oleh peneliti adalah melanjutkan sampai mendapatkan nilai sesuai KKM dan aktifitas siswa meningkat dan siswa juga semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

²Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), Cet. I, hlm. 3.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu; (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:³



Dari bagan siklus diatas dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyiapkan rencana pengajaran dengan materi Ilmu Tajwid tentang Hukum Nun Mati / Tanwin dan Hukum Mim Sukun.
- b) Merancang pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya).

³ Suharsimi Arikunto, Shardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), Cet. VII, hlm. 74.

- c) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai *partner*.
- d) Menyusun lembar observasi baik untuk siswa. Observasi direncanakan yang akan dilaksanakan setiap pertemuan dan dilakukan oleh observer.
- e) Merancang LKS, tes akhir pertemuan, soal pekerjaan rumah, tes akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apersepsi tentang Ilmu Tajwid.
- b) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- c) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 siswa, tetapi ada 1 kelompok yang terdiri dari 6 siswa dan satu siswa yang bertugas sebagai tutor.
- d) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.
- e) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- f) Guru bersama siswa mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar.
- g) Guru memberikan tes formatif, pekerjaan rumah dan tes akhir siklus I sebagai hasil evaluasi tahap pertama.

3) Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran observasi mengamati dan mencatat hasil dalam lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar refleksi siklus I dipadukan dengan hasil evaluasi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil kerja siswa dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang

terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I baik yang berkaitan dengan guru, siswa, ataupun perangkat pembelajaran diadakan perencanaan ulang yang meliputi:

- a) Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi.
- b) Menyiapkan materi program dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) untuk materi Hukum Mad.
- c) Menyiapkan rencana pembelajaran dengan pokok bahasan Hukum Mad.
- d) Menyusun lembar observasi untuk siswa. Observasi akan dilaksanakan tiap pertemuan dan dilakukan oleh observer.
- e) Merancang kembali lembar kerja siswa dan tes akhir formatif.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru menggali informasi pengetahuan awal siswa yang berkenaan dengan Hukum Mad.
- b) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- c) Guru menentukan tempat duduk siswa sesuai dengan kelompok yang dibentuk.
- d) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
- e) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- f) Guru bersama siswa mengevaluasi yang selanjutnya menyimpulkan hasil belajar.

- g) Guru memberikan tes formatif, pekerjaan rumah dan tes akhir siklus II.

3) Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran observer mengamati dan mencatat hasil dalam lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar refleksi siklus II dipadukan dengan hasil evaluasi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan siklus I, siklus II dilakukan analisis data. Dari hasil analisis refleksi ini maka diketahui apakah menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) khususnya pada materi Ilmu Tajwid.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Memilih Kelas XI-IA yang dijadikan sampel penelitian (penelitian tindakan kelas).
- b. Melaksanakan pembelajaran *Active Learning* metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada kelas XI-IA.
- c. Menentukan soal-soal tes yang akan digunakan dalam tes akhir pada kelas XI-IA.
- d. Melaksanakan tes pada kelas XI-IA.
- e. Menganalisis hasil tes sesuai dengan statistik yang sesuai, yang meliputi tingkat keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan hasil ketuntasan belajar.
- f. Menyusun hasil penelitian.

6. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Tes
 - 1) Pengertian Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan

nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.⁴

2) Fungsi Tes

Ada dua macam fungsi yang dimiliki tes, yaitu:

- a) Sebagai alat pengukur terhadap siswa. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.

3) Macam-macam Tes

a) Tes Awal

Tes awal sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para siswa.

b) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah siswa “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

c) Tes Akhir

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah

⁴ Drs. Wayan Nurkuncara dan Drs. PPN Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, t. th), hlm. 34.

semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para siswa.⁵

Data hasil pembelajaran yang diambil dengan memberikan tes kepada siswa setelah pelaksanaan siklus. Adapun perencanaan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

- 1) Tes Akhir Pra Siklus.
 - 2) Tes Akhir Siklus I.
 - 3) Tes Akhir Siklus II.
- b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.⁶

- c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁷ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas XI-IA.

7. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila:

- a. Melalui pembelajaran model *Active Learning* metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan Ilmu Tajwid dapat meningkat.

⁵ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 67-71.

⁶ Drs. Wayan Nurkuncara dan Drs. PPN Sunartana, *op.cit.*, hlm. 51.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 154.

8. Analisis Data

a. Data Aktifitas Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Maka analisis ini dilaksanakan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Penghitungan prosentase keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah seluruh skor.

n = Skor yang diperoleh tiap siswa.

% = Tingkat prosentase yang ingin dicapai.

Kriteria penafsiran variabel penelitian yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) > 75 % = Keaktifan siswa tinggi.
- 2) 65 % - 75 % = Keaktifan siswa sedang.
- 3) < 65 % = Keaktifan siswa kurang.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar dalam akademik dapat dilihat dan diambil dari kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar klasikal. Rumus yang dipergunakan adalah:

1) Menghitung rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata tiap siswa bisa menggunakan rumus:⁸

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 264.

2) Menghitung ketuntasan belajar

a) Ketuntasan belajar individu

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65 % sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa yang ada pada kelas tersebut.⁹

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hlm. 99.